

Buletin

al-Rasakh

MEDIA DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No. 622 Tahun XII/5

Edisi 11 Dzulqaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

ISLAM DALAM MENANGGAPI ISU MARRIED VS SCARRY



Disusun Oleh :

Anwaruddin Ridho Novianto*

- Edisi 11 Dzulqaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

Bismillâhi wal hamdulillâhi wash shalâtu was salâmu ‘alâ rasûlillâh,

Isu *Married Is Scary*

Sahabat Al-Rasikh yang diberkahi Allâh ﷻ, pernikahan adalah ikatan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri sehingga dalam Islam tuntunan-tuntunan dalam jenjang pernikahan sangat di perhatikan. Sehingga menurunkan syariat nikah adalah untuk menjaga kehormatan manusia sesuai martabatnya sebagai makhluk yang telah dimuliakan dengan iman, agama dan akal nya.¹

Namun dalam kalangan masyarakat saat ini beredarnya berita tentang isu *married is scary* atau diartikan dengan menikah itu menakutkan, memicu polemik yang negatif. Berdasarkan berbagai sumber isu *married is scary* muncul karena cerminan perubahan zaman dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Itu berarti secara tidak langsung keterbukaan informasi menjadi bentuk kesadaran yang tinggi dikalangan anak muda. Perubahan ini tidak selalu negatif.²



Namun munculnya isu *married is scary* sebenarnya ada positifnya agar kita bisa memilih dan tidak sembarangan memilih pasangan, yang salah perspektif dari *married is scary* ini menganggap bahwa pernikahan akan menjadi beban. Hal ini terjadi karena keterlibatan media sosial saat menikah seperti, mertua yang ikut terlalu campur, suami yang selingkuh, suami pengangguran dan lain-lain sehingga lebih baik sendiri daripada salah menikah.

Sebenarnya bukan karena pernikahan yang menakutkan, tapi orang yang nanti akan menemani kita sebagai salah satu

- Edisi 11 Dzulqaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

penentu baik dan buruknya pernikahan. Ada banyak pernikahan yang sukses dan ada juga beberapa yang cerai hal ini menandakan bahwa bukan pernikahannya yang salah namun orangnya yang perlu kita seleksi mana baik dan buruknya nanti untuk kedepannya.

Obat Cinta adalah Menikah

Dalam pernikahan itu sendiri terkadang ada pahitnya dan manisnya, sehingga edukasi sebelum menikah penting sekali, hal ini mengacu ke pertanyaan sebelum menikah diantaranya, kesepakatan untuk tempat tinggal, jumlah nafkah yang diberi, tentang kesepakatan dan rencana kedepan dalam memiliki anak dan lain-lainnya. Jangan menganggap bahwa pernikahan itu hanya soal cinta. *Nonono* itu salah besar.

Allâh ﷻ, berfirman,

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rûm [21]: 21).

Banyak kalangan remaja yang terjebak dalam kata cinta namun menodai dari pada hakikat cinta itu sendiri, karena cinta yang benar itu seharusnya melindungi kedua orang dalam ikatan pernikahan, sehingga masing-masing pasangan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing ketika berumah tangga. Mencintai seseorang memang fitrah sebagai seorang



- Edisi 11 Dzulqaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

manusia tidak disalahkan, namun perbuatannya yang dilarang di luar pernikahan itu yang tidak diperbolehkan, karena dampak paling besar kerugiannya itu bagi perempuan. Penulis disini bukan bermaksud membela salah satu pihak gender saja, namun dalam kenyataannya lebih banyak yang rugi disini adalah perempuan, karena perempuanlah yang mengandung, menyusui, dan melahirkan, oleh karena itu laki-laki bisa pergi tanpa tanggung jawab dan kehilangan apa-apa apalagi tanpa ada ikatan pernikahan.

Allâh ﷻ, itu sangat baik terhadap hamba-hambanya termasuk aturan yang telah dibuat oleh-Nya, karena Allâh ﷻ, ingin melindungi siapa-siapa saja agar tidak merugikan hambanya.

Sedangkan obat dari pada cinta adalah menikah, tapi apakah orang yang menikah harus cinta dulu? Jawabanya tidak, rumah tangga dibangun atas dasar ibadah kita kepada Allâh ﷻ, *insyaAllâh* seberat apapun masalahnya akan diselesaikan dengan baik-baik. point utama dari pada pernikahan itu adalah tenang. Maka dari itu banyak daripada kita ketika menghadiri pesta pernikahan dengan berdoa semoga sakinah, mawadah, dan warahmah, bagi pasangan suami istri yang baru menikah.



Sakinah

Merujuk dari pada sakinah itu sendiri, berarti damai, tenang dan aman dalam rumah tangga. Setiap rumah tangga pasti memiliki masalahnya masing-masing, oleh karena itu calon suami dan istri harus mempersiapkan diri secara matang baik secara fisik maupun mental.³ Kedamaian akan muncul jika komunikasi antara suami dan istri mampu menyamai. Di dalam Al-Qur'an pernikahan itu bukan

- Edisi 11 Dzulkaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

tujuannya untuk cinta, melainkan damai tentram biar bisa hidup bersama-sama, hal ini fakta saya pernah mendengar pasangan yang sudah lama umurnya, katanya yang namanya cinta itu kadang naik dan turun. Oleh karena itu, jika ada orang mengatasnamakan cinta namun malah menyakiti kedua belah pihak tanda adanya pernikahan, maka itu suatu kebohongan. Cinta adalah bonus dalam pernikahan, semakin tenang dan damai dalam pernikahan yakin cinta itu akan ada untuk menambahkan rasa manis dari pada hubungan suami istri yang sudah halal.

Mawadah

Mawadah atau kasih sayang merupakan sesuatu yang terbentuk dari kehendak jiwa. Sedangkan menurut M. Quraish mawadah adalah cinta plus yang sejati. Bukan sekedar cinta yang akan pudar ketika hatinya lagi kesal. Tetapi karena mawadah tidak mudah memutuskan hubungan dengan begitu saja. Maka dari itu



ada pepatah yang mengatakan cinta sebelum menikah adalah sebuah ujian. Oleh sebab itu dua orang yang sedang dimabukan cinta kemudian sudah siap dan mampu dalam mental dan fisik maka jangan tunda untuk menikah segerakanlah itu

Warahmah

Warahmah atau rahmah kasih sayang yang sifatnya lebih lembut, maksudnya adalah dalam konteks ini saling memaafkan dan merawat pasangan dan kemudian menerima kekurangan satu lainnya, sedangkan menurut beberapa ulama rahmah itu mencakup belas kasih, toleransi dan keinginan untuk melindungi.

- Edisi 11 Dzulqaidah 1446 H / 9 Mei 2025 M

Jadi kesimpulannya adalah menikah itu bukan sesuatu yang ditakutkan atau sesuatu yang perlu disingkirkan, daripada takut menikah mending takut akan larangan-larangan yang telah Allâh ﷻ aturkan untuk kita, mungkin lebih tepatnya kita harus berhati-hati dalam memilih pasangan bukan takut pada perkara yang disunahkan.

Maraji' :

* * Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia

¹ Hamid Pongoliu, Keluarga Sakinah, *Mawaddah, Warahmah dalam Konsep Pernikahan Islam*, Jurnal Pemikiran Hukum Islam, Vol.13, No.1

² CCN Indonesia, "Marriage Is Scary, Cerminan Perubahan Nilai yang tak Melulu Negatif", dikutip dari cnnindonesia.com diakses pada tanggal 30 April 2025

³ Berlia Sukmawati, Mu'ammarr Khadafi, *Family Achievement That Are Sakinah, Mawaddah, Warahmah*, Milrev, Vol. 1, No. 2

Mutiara Hikmah

Nabi ﷺ bersabda,

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ الْحَيَاءُ وَالتَّعَطُّرُ وَالسِّوَاكُ وَالنِّكَاحُ

"Empat perkara yang termasuk sunnah para rasul, yaitu sifat malu, memakai wewangian, bersiwak dan menikah."

(HR. Tirmidzi no. 1080)